

Optimalisasi Peran Kesbangpol dalam Menjaga Harmoni Nasional melalui Pendekatan Strategis Berbasis Analisis SWOT

Hanifah Afdisya¹, Syafwandi²
Universitas Putra Indonesia YPTK^{1,2}
Email: Hanifahafdisya@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2 Nomor : 8 Bulan : Agustus Tahun : 2025 E-ISSN : 3062-9624	<i>Optimizing the role of the National and Political Unity Agency (Kesbangpol) is a crucial factor in maintaining national harmony and stability. This journal aims to analyze and formulate strategies to optimize the role of Kesbangpol using a SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) analysis approach. The research method used is descriptive-analytical qualitative with data collection techniques through interviews, observation, and document studies. The results identify several internal and external factors influencing Kesbangpol's performance, such as strengths in regulations and collaborative networks, weaknesses in budget and technology, opportunities in public awareness and digital support, and threats from political polarization and disinformation. Based on this analysis, four alternative strategies are formulated: SO (utilizing opportunities through strengths), WO (overcoming weaknesses to seize opportunities), ST (using strengths to counter threats), and WT (minimizing weaknesses and avoiding threats). The resulting strategic recommendations are expected to serve as a guide for Kesbangpol and stakeholders in enhancing institutional effectiveness.</i> Keyword: Kesbangpol, National Harmony, SWOT Analysis, Strategic Planning, Political Stabilization.

Abstrak

Optimalisasi peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) merupakan faktor krusial dalam menjaga harmoni dan stabilitas nasional. Jurnal ini bertujuan untuk menganalisis dan merumuskan strategi optimalisasi peran Kesbangpol melalui pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif-analitis dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen. Hasil penelitian mengidentifikasi beberapa faktor internal dan eksternal yang memengaruhi kinerja Kesbangpol, seperti kekuatan dalam regulasi dan jaringan kerja sama, kelemahan dalam anggaran dan teknologi, peluang dalam kesadaran masyarakat dan dukungan digital, serta ancaman dari polarisasi politik dan disinformasi. Berdasarkan analisis tersebut, dirumuskan empat strategi alternatif: SO (memanfaatkan peluang melalui kekuatan), WO (mengatasi kelemahan untuk merebut peluang), ST (mengggunakan kekuatan untuk menghadapi ancaman), dan WT (meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman). Rekomendasi strategis yang dihasilkan diharapkan dapat menjadi panduan bagi Kesbangpol dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas peran kelembagaan.

Kata Kunci: Kesbangpol, Harmoni Nasional, Analisis SWOT, Perencanaan Strategis, Stabilisasi Politik.

A. PENDAHULUAN

Bangsa Indonesia sebagai negara kepulauan dengan keberagaman suku, agama, ras, dan antargolongan memerlukan pengelolaan yang tepat untuk menjaga persatuan dan kesatuan. Dalam konteks ini, Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) memikul tanggung jawab strategis sebagai institusi pemerintah yang berfungsi melaksanakan urusan pemerintahan di bidang kesatuan bangsa dan politik. Eksistensi Kesbangpol menjadi semakin krusial dalam menghadapi dinamika tantangan kontemporer, seperti polarisasi politik pasca pemilihan umum, maraknya penyebaran hoaks dan disinformasi, serta kerentanan konflik sosial berbasis SARA.

Namun, dalam pelaksanaan tugasnya, Kesbangpol sering kali menghadapi kendala multidimensi. Kendala internal seperti keterbatasan anggaran, kapasitas SDM yang belum merata, dan infrastruktur teknologi yang terbatas, berpotensi mempengaruhi efektivitas kinerjanya. Di sisi eksternal, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi menciptakan ladang disinformasi yang sulit dikendalikan, sementara dinamika politik global dan nasional turut mempengaruhi stabilitas politik dalam negeri. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan perencanaan yang sistematis dan komprehensif untuk mengoptimalkan peran strategis Kesbangpol. Analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) dipandang sebagai alat yang relevan untuk merumuskan strategi berdasarkan kondisi internal dan eksternal yang dihadapi oleh organisasi.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana strategi optimalisasi peran Kesbangpol dalam menjaga harmoni nasional melalui pendekatan analisis SWOT?”

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang mempengaruhi kinerja Kesbangpol.
2. Merumuskan strategi yang efektif untuk meningkatkan peran Kesbangpol dalam menjaga harmoni nasional berdasarkan matriks analisis SWOT.

Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

Manfaat Teoritis: Memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu administrasi negara dan kebijakan publik, khususnya dalam bidang perencanaan strategis kelembagaan pemerintah.

Manfaat Praktis:

- Bagi Kesbangpol: Sebagai bahan pertimbangan dan acuan dalam menyusun kebijakan, program, dan kegiatan operasional yang lebih efektif dan terarah.
- Bagi Pemerintah Daerah: Sebagai masukan untuk meningkatkan dukungan kebijakan dan anggaran guna memperkuat peran Kesbangpol.
- Bagi Masyarakat: Meningkatkan peran serta masyarakat dalam menjaga harmoni bangsa melalui program-program Kesbangpol yang lebih teroptimalkan.

Sistematika Penulisan

Penulisan jurnal ini disusun dengan sistematika sebagai berikut: Bagian Pendahuluan menjelaskan latar belakang, rumusan masalah, tujuan, dan manfaat penelitian. Bagian Tinjauan Pustaka membahas konsep-konsep kunci dan studi terdahulu. Bagian Metodologi menjelaskan desain penelitian. Bagian Hasil dan Pembahasan memaparkan temuan analisis SWOT dan perumusan strategi. Bagian terakhir merupakan Kesimpulan dan Rekomendasi.

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kesatuan Bangsa dan Peran Kelembagaan

Kesatuan bangsa (national unity) merupakan suatu kondisi yang menunjukkan persatuan dan kesatuan dari berbagai elemen bangsa yang berbeda-beda untuk membentuk suatu entitas nasional yang utuh. Menurut Anderson (2006), bangsa adalah komunitas politis yang dibayangkan (imagined community) dalam batas teritorial tertentu. Dalam konteks Indonesia, konsep kesatuan bangsa diwujudkan melalui prinsip Bhinneka Tunggal Ika yang mengakui keanekaragaman dalam kesatuan. Peran kelembagaan pemerintah, dalam hal ini Kesbangpol, menjadi critical factor dalam memelihara kesatuan bangsa tersebut. Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012, Kesbangpol memiliki tugas pokok menyelenggarakan pemerintahan di bidang kesatuan bangsa dan politik, yang mencakup penguatan ideologi Pancasila, wawasan kebangsaan, serta pencegahan dan penanggulangan konflik.

Stabilitas Politik dan Harmoni Sosial

Stabilitas politik mengacu pada kondisi dimana sistem politik suatu negara mampu berfungsi secara normal tanpa gejolak yang berarti, sementara harmoni sosial merupakan keadaan dimana berbagai kelompok dalam masyarakat dapat hidup berdampingan secara damai meskipun terdapat perbedaan (Galtung, 1996). Kedua konsep ini saling berkaitan erat,

dimana stabilitas politik menjadi prasyarat bagi terciptanya harmoni sosial, dan sebaliknya, harmoni sosial memperkuat stabilitas politik. Kesbangpol berperan sebagai institusi yang menjembatani kepentingan berbagai pihak dan menjaga keseimbangan dinamika sosial-politik di tingkat daerah.

Analisis SWOT sebagai Alat Perencanaan Strategis

Analisis SWOT, yang diperkenalkan oleh Albert Humphrey pada tahun 1960-an, merupakan kerangka kerja strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis Faktor Internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan Faktor Eksternal (Peluang dan Ancaman) suatu organisasi (Weihrich, 1982). Dalam konteks organisasi publik, analisis SWOT membantu dalam penyusunan strategi yang realistis dan terukur. Kekuatan (Strengths) dan Kelemahan (Weaknesses) merupakan faktor yang berasal dari dalam organisasi, sementara Peluang (Opportunities) dan Ancaman (Threats) berasal dari lingkungan eksternal organisasi.

Studi Terdahulu yang Relevan

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengkaji topik serupa dengan pendekatan yang berbeda. Saputra (2020) dalam penelitiannya tentang "Kapasitas Inovasi dalam Sektor Publik" menyimpulkan bahwa lembaga pemerintah memerlukan pendekatan strategis untuk beradaptasi dengan perubahan lingkungan. Wijaya (2019) dalam "Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kesbangpol" merekomendasikan pentingnya peningkatan kapasitas SDM dan teknologi. Sementara itu, penelitian oleh Firdaus (2021) menerapkan analisis SWOT untuk strategi komunikasi pemerintahan, menunjukkan efektivitas alat ini dalam perencanaan strategis organisasi publik. Penelitian ini akan melengkapi kajian terdahulu dengan secara spesifik merumuskan strategi operasional Kesbangpol melalui pendekatan SWOT yang komprehensif.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif-analitis. Pendekatan kualitatif dipilih karena sesuai untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena sosial yang kompleks, dalam hal ini optimalisasi peran Kelembagaan Kesbangpol. Penelitian deskriptif-analitis bertujuan untuk mendeskripsikan, menganalisis, dan menginterpretasikan kondisi yang ada berdasarkan data yang terkumpul, kemudian merumuskan strategi berdasarkan hasil analisis tersebut.

Sumber Data

Data yang digunakan berasal dari dua jenis sumber:

- Data Primer: Diperoleh secara langsung dari sumber pertama melalui:
- Wawancara mendalam (in-depth interview) dengan Kepala Kesbangpol, Kasie Kewaspadaan Nasional, Kasie Politik Dalam Negeri, dan dua orang Staf Pelaksana.
- Observasi non-partisipan di kantor Kesbangpol selama proses perencanaan program.

Data Sekunder: Berupa dokumen-dokumen pendukung seperti:

- Laporan Tahunán Kesbangpol periode 2020-2023.
- Peraturan Perundang-undangan terkait (Permendagri No. 71/2012, dll.).
- Dokumen perencanaan strategis (Renstra) daerah.
- Artikel jurnal, berita, dan publikasi terkait lainnya.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi untuk memastikan validitas data, meliputi:

- Wawancara Semi-Terstruktur: menggunakan panduan wawancara yang berfokus pada pertanyaan terkait kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi Kesbangpol.
- Observasi: mengamati aktivitas sehari-hari, infrastruktur pendukung, dan dinamika koordinasi internal di lingkungan Kesbangpol.
- Studi Dokumen: menganalisis dokumen resmi untuk melengkapi dan mengonfirmasi data dari wawancara dan observasi.

Teknik Analisis Data

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahap:

- Reduksi Data: Menyeleksi, memfokuskan, dan menyederhanakan data mentah yang diperoleh dari lapangan.
- Penyajian Data: Menyajikan data dalam bentuk matriks SWOT untuk mempermudah pemahaman dan analisis.
- Penarikan Kesimpulan/Verifikasi: Menarik kesimpulan awal dan senantiasa menguji validitasnya selama proses penelitian berlangsung.

Analisis SWOT dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan membuat daftar Faktor Internal (Strengths & Weaknesses) dan Faktor Eksternal (Opportunities & Threats) berdasarkan data yang terkumpul.

- b. Melakukan pembobotan dan perankingan setiap faktor untuk menentukan prioritas.
- c. Memasukkan faktor-faktor prioritas tersebut ke dalam Matriks SWOT (Internal-External Matrix/IE Matrix) untuk merumuskan strategi alternatif: Strategi SO (Strengths-Opportunities), WO (Weaknesses-Opportunities), ST (Strengths-Threats), dan WT (Weaknesses-Threats).
- d. Menyusun rekomendasi strategi berdasarkan hasil analisis matriks.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Faktor Internal dan Eksternal

Berdasarkan data yang terkumpul dari wawancara, observasi, dan studi dokumen, berikut adalah identifikasi faktor-faktor strategis Kesbangpol:

Faktor Internal

Kekuatan (Strengths):

1. Regulasi yang Kuat (Bobot: 0.25): Adanya Permendagri No. 71/2012 yang memberikan landasan hukum yang jelas bagi tugas dan fungsi Kesbangpol.
2. Jaringan Kerja dengan Ormas/Tokoh Masyarakat (Bobot: 0.20): Memiliki relasi yang kuat dan telah terbina lama dengan organisasi kemasyarakatan dan tokoh masyarakat kunci di daerah.
3. Pemahaman Konteks Lokal (Bobot: 0.15): SDM memiliki pemahaman mendalam mengenai dinamika sosial, budaya, dan politik di tingkat lokal.

Kelemahan (Weaknesses):

1. Keterbatasan Anggaran Operasional (Bobot: 0.20): Anggaran yang tersedia seringkali tidak mencukupi untuk menjalankan program-program inovatif dan outreach yang maksimal.
2. Infrastruktur Teknologi yang Terbatas (Bobot: 0.15): Sistem database terpadu dan peralatan pendukung (seperti analisis media sosial) masih kurang memadai.
3. Koordinasi Lintas OPD yang Masih Lemah (Bobot: 0.05): Mekanisme koordinasi dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) lain, seperti Komunikasi dan Informatika (Kominfo) atau Satuan Polisi Pamong Praja (Satpol PP), masih sering mengalami hambatan birokrasi.

Faktor Eksternal

Peluang (Opportunities):

1. Tingginya Kesadaran Masyarakat Akan Perdamaian (Bobot: 0.20): Pasca konflik atau polarisasi, masyarakat seringkali menunjukkan keinginan kuat untuk menjaga harmoni.

2. Dukungan Teknologi Digital (Bobot: 0.15): Platform media sosial dan aplikasi pesan instan dapat dimanfaatkan untuk sosialisasi, edukasi, dan early warning system.
3. Program Prioritas Nasional (Bobot: 0.10): Adanya program dari pemerintah pusat, seperti Penguatan Nilai Kebangsaan, yang dapat menjadi sumber pendanaan dan legitimasi.

Ancaman (Threats):

1. Polarisasi Politik Pasca Pemilu (Bobot: 0.20): Masyarakat yang masih terkotak-kotak berdasarkan preferensi politik rentan terhadap provokasi dan konflik.
2. Maraknya Disinformasi dan Hoaks (Bobot: 0.15): Penyebaran informasi palsu yang cepat dan masif melalui platform digital dapat memicu ketegangan sosial.
3. Dinamika Kebijakan Nasional yang Berubah Cepat (Bobot: 0.05): Perubahan kebijakan di tingkat nasional dapat mempengaruhi prioritas dan alokasi sumber daya di tingkat daerah.

Matriks Analisis SWOT dan Rumusan Strategi

Berdasarkan faktor-faktor yang telah diidentifikasi dan dibobot, dirumuskan matriks SWOT berikut:

Tabel 1. Matriks SWOT

Strengths (S)	Weaknesses (W)	Opportunities (O)	Threats (T)
1. Regulasi kuat (0.25)	1. Anggaran terbatas (0.20)	1. Kesadaran masyarakat akan perdamaian (0.20)	1. Polarisasi politik (0.20)
2. Jaringan kerja Ormas/Tokoh (0.20)	2. Infrastruktur teknologi terbatas (0.15)	2. Dukungan teknologi digital (0.15)	2. Disinformasi/Hoaks (0.15)
3. Pemahaman konteks lokal (0.15)	3. Koordinasi lintas OPD lemah (0.05)	3. Program prioritas nasional (0.10)	3. Dinamika kebijakan nasional (0.05)

Strategi SO (Memanfaatkan Kekuatan untuk Meraih Peluang):

- SO-1: Memanfaatkan jaringan kerja dengan Ormas/tokoh (S2) dan regulasi yang kuat (S1) untuk menggalakkan program literasi digital kebangsaan (O2) yang melibatkan masyarakat secara masif.
- SO-2: Memanfaatkan pemahaman konteks lokal (S3) untuk menyusun program pemberdayaan masyarakat yang sesuai dengan kesadaran akan perdamaian (O1) dan mengaitkannya dengan program prioritas nasional (O3) untuk mendapatkan pendanaan.

Strategi WO (Mengatasi Kelemahan dengan Memanfaatkan Peluang):

- WO-1: Mengatasi keterbatasan anggaran (W1) dengan mengajukan proposal kerja sama dan pendanaan kepada swasta (CSR) atau lembaga non-profit yang sejalan dengan program prioritas nasional (O3).
- WO-2: Mengatasi keterbatasan infrastruktur teknologi (W2) dengan menjalin MoU dengan Dinas Kominfo atau perguruan tinggi untuk meminjam/menggunakan fasilitas dan keahlian mereka dalam memanfaatkan teknologi digital (O2).

Strategi ST (Menggunakan Kekuatan untuk Menghadapi Ancaman):

- ST-1: Memanfaatkan jaringan kerja dengan Ormas/tokoh (S2) dan pemahaman konteks lokal (S3) untuk melakukan deteksi dini dan respons cepat terhadap penyebaran hoaks (T2) yang memicu polarisasi politik (T1). Membentuk satuan tugas rapid response.
- ST-2: Memanfaatkan regulasi yang kuat (S1) untuk memperkuat koordinasi dengan Satpol PP dan kepolisian dalam menangani potensi konflik akibat polarisasi politik (T1).

Strategi WT (Meminimalkan Kelemahan untuk Menghindari Ancaman):

- WT-1: Meminimalkan keterbatasan anggaran (W1) dan koordinasi yang lemah (W3) dengan mengoptimalkan anggaran yang ada untuk program-program prioritas yang langsung menyentuh akar rumput guna mencegah polarisasi (T1), serta membuat skema pelaporan terpadu yang sederhana.
- WT-2: Meminimalkan keterbatasan teknologi (W2) dengan meningkatkan kapasitas SDM internal melalui pelatihan digital literacy agar dapat lebih efektif memantau dan melawan disinformasi (T2).

Pembahasan

Analisis ini menunjukkan bahwa Kesbangpol memiliki modal dasar yang kuat, khususnya dari sisi regulasi dan jaringan sosial. Namun, dua kelemahan utama, yaitu anggaran dan teknologi, menjadi penghambat signifikan bagi optimalisasi kinerjanya. Peluang terbesar terletak pada kesiapan masyarakat untuk berpartisipasi dalam perdamaian dan kemudahan akses teknologi. Sementara itu, ancaman terberat adalah polarisasi politik dan disinformasi yang saling memperkuat.

Strategi SO dan ST dirumuskan sebagai strategi agresif dan diversifikasi, dimana Kesbangpol dapat proaktif memanfaatkan kekuatannya. Sementara strategi WO dan WT bersifat defensif dan turnaround, yang berfokus pada perbaikan internal untuk dapat bertahan dari ancaman eksternal. Implementasi keempat strategi ini secara terintegrasi dan simultan,

dengan memprioritaskan strategi SO dan ST, dianggap paling efektif untuk mengoptimalkan peran Kesbangpol dalam menjaga harmoni nasional di tengah tantangan zaman.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa optimalisasi peran Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (Kesbangpol) dalam menjaga harmoni nasional memerlukan pendekatan strategis yang komprehensif. Analisis SWOT mengungkapkan bahwa Kesbangpol memiliki kekuatan utama pada dukungan regulasi yang kuat dan jaringan kerja dengan ormas/tokoh masyarakat, namun dibatasi oleh kelemahan berupa keterbatasan anggaran operasional dan infrastruktur teknologi. Di sisi eksternal, tingginya kesadaran masyarakat akan perdamaian dan dukungan teknologi digital merupakan peluang strategis, sementara polarisasi politik dan maraknya disinformasi menjadi ancaman serius yang harus dihadapi.

Penelitian ini berhasil merumuskan empat strategi utama berdasarkan matriks SWOT: 1) Strategi SO yang berfokus pada pemanfaatan kekuatan internal untuk memanfaatkan peluang eksternal; 2) Strategi WO yang mengatasi kelemahan internal agar dapat memanfaatkan peluang eksternal; 3) Strategi ST yang memanfaatkan kekuatan untuk menghadapi ancaman; dan 4) Strategi WT yang meminimalkan kelemahan untuk menghindari ancaman. Keempat strategi ini saling melengkapi dan perlu diimplementasikan secara terintegrasi untuk mencapai efektivitas maksimal.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian, berikut disampaikan rekomendasi strategis:

Bagi Kesbangpol:

1. Penguatan Kapasitas SDM: Melakukan pelatihan secara berkala untuk meningkatkan kompetensi digital dan analisis media sosial bagi aparatur Kesbangpol.
2. Optimalisasi Anggaran: Menyusun proposal program yang lebih persuasif dengan menunjukkan alignment dengan program prioritas nasional untuk mendapatkan alokasi anggaran yang lebih memadai.
3. Pemanfaatan Teknologi: Mengembangkan sistem database terpadu dan platform digital untuk pemantauan early warning system terhadap potensi konflik.

Bagi Pemerintah Daerah:

1. Dukungan Kebijakan: Memperkuat koordinasi lintas OPD melalui pembentukan forum koordinasi tetap yang melibatkan Kesbangpol, Kominfo, Satpol PP, dan instansi terkait lainnya.
2. Penganggaran: Mengalokasikan anggaran yang memadai untuk program-program inovatif Kesbangpol yang berbasis teknologi digital.
3. Evaluasi Berkala: Melakukan monitoring dan evaluasi secara rutin terhadap implementasi program Kesbangpol untuk memastikan efektivitasnya.

Bagi Penelitian Selanjutnya:

1. Kajian Kuantitatif: Perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan pendekatan kuantitatif untuk mengukur tingkat efektivitas strategi yang telah dirumuskan.
2. Studi Komparatif: Dapat dilakukan penelitian komparatif dengan membandingkan implementasi strategi Kesbangpol di berbagai daerah untuk mendapatkan best practices.
3. Eksplorasi Variabel: Perlu kajian lebih mendalam mengenai variabel-variabel lain yang mempengaruhi kinerja Kesbangpol, seperti kepemimpinan dan budaya organisasi.

Bagi Masyarakat dan Stakeholder:

1. Partisipasi Aktif: Masyarakat diharapkan dapat berpartisipasi aktif dalam program-program yang diselenggarakan Kesbangpol.
2. Kolaborasi: Organisasi masyarakat dan pihak swasta diharapkan dapat menjalin kolaborasi dengan Kesbangpol melalui program CSR untuk mendukung kegiatan yang berorientasi pada harmoni sosial.

Dengan implementasi rekomendasi tersebut diharapkan peran Kesbangpol dalam menjaga harmoni nasional dapat dioptimalkan secara lebih efektif dan berkelanjutan.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, B. (2006). *Imagined Communities: Reflections on the Origin and Spread of Nationalism*. Verso Books.
- Firdaus, A. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintahan di Era Digital: Analisis SWOT pada Dinas Kominfo Kota Bandung. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 12(2), 45-62.
- Galtung, J. (1996). *Peace by Peaceful Means: Peace and Conflict, Development and Civilization*. Sage Publications.
- Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia. (2012). *Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 71 Tahun 2012 tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Kesatuan Bangsa dan Politik*. Jakarta.

- Kompas.com. (2023). Tantangan Menjaga Harmoni Nasional di Era Disrupsi Digital. Diakses dari <https://www.kompas.com> pada 15 Maret 2024.
- Ritzer, G., & Stepnisky, J. (2017). *Modern Sociological Theory*. SAGE Publications.
- Saputra, A. (2020). Kapasitas Inovasi dalam Sektor Publik: Studi pada Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Administrasi Publik*, 15(2), 112-125.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah.
- Wehrich, H. (1982). The TOWS Matrix—A Tool for Situational Analysis. *Long Range Planning*, 15(2), 54-66.
- Wijaya, B. (2019). Penguatan Kapasitas Kelembagaan Kesbangpol dalam Menjaga Stabilitas Politik Daerah. *Jurnal Governance*, 10(1), 45-60.
- Yin, R. K. (2018). *Case Study Research and Applications: Design and Methods*. SAGE Publications.